

HUBUNGAN BIMBINGAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 2 MELALUI PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Tri Suryaningsih¹, Anis Fuadah Zuhri², Anisa Bukhori³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Korespondensi. E-mail: tri.suryaningsih@uinjkt.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar pada saat pembelajaran jarak jauh peserta didik kelas 2 SD Muhammadiyah 12 Pamulang. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 2 SD Muhammadiyah 12 Pamulang yang berjumlah 122 peserta didik dan jumlah sampel 61 peserta didik dengan *random sampling*. Data yang diambil untuk variabel bebas dan terikat menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan statistik *korelasi product moment* pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil analisis data pada uji korelasi dengan taraf signifikan 0,05 didapat hasil dengan nilai sig. sebesar 0,000, hasil r_{hitung} dibanding dengan $r_{tabel} (61;0,05) = 0,254$ oleh karena itu $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_a diterima H_o ditolak, sehingga hipotesis ada hubungan antara bimbingan orang tua dengan motivasi belajar peserta didik kelas 2 SD Muhammadiyah 12 Pamulang pada saat pembelajaran jarak jauh diterima. Dengan hasil korelasi 0,667 atau sebesar 44,48% maka hubungan bimbingan orang tua dengan motivasi belajar berkategori kuat/tinggi.

Kata Kunci: Bimbingan Orang Tua, Motivasi Belajar, Pembelajaran Jarak Jauh

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS GUIDANCE WITH CLASS 2 STUDENTS' LEARNING MOTIVATION THROUGH DISTANCE LEARNING

Abstract

This study aims to determine the relationship between parental guidance and learning motivation during distance learning of class 2 SD Muhammadiyah 12 Pamulang students. The population in this study were grade 2 students at SD Muhammadiyah 12 Pamulang, totaling 122 students and the sample size was 61 students using random sampling. Data taken for independent and dependent variables using a questionnaire. The data analysis technique uses product moment correlation statistics at a significance level of 5%. Based on the results of data analysis on the correlation test with a significant level of 0.05, the results are obtained with a sig. of 0.000 the results of rcount compared to rtable (61;0.05) = 0.254 therefore rcount \geq rtable then H_a is accepted H_o is rejected, so the hypothesis there is a relationship between parental guidance and learning motivation of students in class 2 SD Muhammadiyah 12 Pamulang when distance learning is accepted. With a correlation result of 0.667 or 44.48%, the relationship between parental guidance and learning motivation is in the strong/high category.

Keywords: . Parental Guidance, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara online (*e-learning*) tentunya berdampak pada orang tua, orang tua diharuskan memberi bimbingan dalam kegiatan pembelajaran setiap harinya dan juga memberi dorongan kepada anak agar lebih bersemangat belajar di rumah.

Dengan adanya dorongan dari luar (orang tua) anak akan semakin bersemangat mengikuti pembelajaran. Namun masih banyak peserta didik yang belum termotivasi dalam mengikuti pembelajaran online sehingga kurang aktif dalam belajar (Azizah & Suryaningsih, 2022). Pembelajaran jarak jauh juga mempengaruhi

konsentrasi siswa dalam menyelesaikan tugas, banyak dari mereka yang mengumpulkan tugas dengan terlambat atau bahkan tidak mengumpulkan tugas sama sekali, dan juga menunjukkan minat yang kurang pada materi dan soal-soal yang diberikan (Febriyanty et al., 2021).

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri anak dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri anak (Umar, 2015). Salah satu faktor eksternal yang berperan dalam prestasi belajar anak yaitu orang tua sebagai motivator belajar (Arifin, 1992). Oleh sebab itu peneliti mengambil motivasi dari orang tua pada saat pembelajaran jauh seperti sekarang. Wujud memberikan motivasi kepada anak yaitu dengan menjalin komunikasi yang baik dengan anak, dapat meluangkan waktu untuk membimbing belajar anak dan dapat menjauhkan anak dari stres karena rutinitas setiap hari maka orang tua mampu menciptakan suasana hati yang gembira pada anak.

Walaupun pembelajaran dilakukan secara online, tujuan pendidikan harus terus tercapai. Menurut Sisdiknas, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik sehingga dapat membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dan memperkayakan hidup bangsa. Tujuan pendidikan juga untuk membantu peserta didik berkembang dan menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003).

Hak anak yang harus dipenuhi orang tua salah satunya mendapatkan pendidikan (Izzani & Salehuddin., 2017) hal ini juga dibahas dalam firman Allah Swt. Yang artinya “Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah atas apa yang

diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Surat Al Tahrim (66) ayat 6, n.d.)

Wujud dari perhatian orang tua bisa melalui komunikasi dengan memberikan motivasi kepada anak. Motivasi Menurut Purnomo dalam (Lestari, 2020) motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Dengan adanya dorongan dari orang tua dapat menumbuhkan energi dan reaksi untuk mencapai prestasi belajar.

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa selama masa pandemi, untuk mempertahankan minat mereka dalam belajar dan memiliki hasil belajar yang baik (Febriyanty et al., 2021; Ujang, 2021). Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah Motivasi. Motivasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri orang, dan motivasi ekstrinsik yang bersumber dari luar diri orang. Motivasi orang tua termasuk dalam motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari luar dan mempengaruhi hasil belajar anak sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya.

Selain motivasi dari luar diri peserta didik tentunya membutuhkan motivasi dari dalam diri peserta didik. Motivasi ini akan sangat mendorong dalam belajar anak yang mana anak dapat memiliki keinginan belajar terutama dalam keinginan belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar akan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara terus menerus. Keinginan yang tumbuh dalam diri peserta didik ini akan sangat berguna baik pada saat pandemi seperti sekarang dan di masa mendatang. Menurut Clayton Alderfer (dalam Ghullam & Agustina, 2011) Motivasi untuk belajar adalah semangat yang memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran, didukung oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar yang optimal. Menurut Mc. Donald (dalam Parnavi, 2020) *motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.* Dalam pengertian ini motivasi memiliki tiga

point yang saling berkaitan mulai dari perubahan dari dalam diri, timbulnya *affective arousal* (perasaan) perasaan disini misalnya rasa tertarik untuk melakukan sesuatu, dan yang terakhir munculnya reaksi atau usaha untuk mencapai sesuatu yang ingin dituju.

Sama halnya dengan penjelasan di atas, peneliti melakukan observasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah 12 Pamulang diperoleh hasil bahwa dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh mengakibatkan peserta didik kurang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat karena nampak kurangnya responsif siswa dalam kegiatan pembelajaran di karenakan peserta didik merasa seperti sedang libur sekolah. Kemudian dalam mengikuti pembelajaran virtual menggunakan zoom meet sebagian masih ada yang telat masuk dan mengulur waktu untuk mengumpulkan tugas. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya motivasi belajar karena beberapa orang tua yang sibuk bekerja sehingga orang tua kurang memiliki waktu untuk berkomunikasi dengan memberikan bimbingan serta dorongan kepada anak. Pada dasarnya dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh bukan hanya dari dalam diri anak tetapi di barengi peran orang tua yang sangat penting membangunkan motivasi anak, mendukung dan memberikan motivasi kepada anak. Maka dengan permasalahan tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan antara Bimbingan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas 2 SD Muhammadiyah 12 Pamulang pada saat Pembelajaran Jarak Jauh 2021".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data dengan menggunakan angka dan statistik matematis (Kurniawan, 2018). Jenis penelitian ini termasuk penelitian korelasi yang menganalisis data bernilai angka dan menggambarkan fenomena yang ada. Tujuan

dari penelitian ini adalah untuk mencari hubungan antara dua variabel, yaitu bimbingan orang tua (x) dan motivasi belajar (y), untuk mencapai kesimpulan dan hasil yang signifikan.

Menurut Arikunto (2018) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Margono, populasi merupakan keseluruhan bahan kajian dalam sebuah penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tanaman, gejala, skor tes, atau peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi sumber data dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 2 Al-Kindi SD Muhammadiyah 12 Pamulang yang berjumlah 122 siswa.

Menurut Husain Purnomo (dalam Hardani, 2020) sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Sampel adalah sebagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Proses pemilihan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhitungkan aspek latar belakang atau stratifikasi populasi, asalkan populasi memiliki karakteristik yang homogen. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas 2 al-azkar yang terdiri dari 61 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket (quesioner). Menurut Sudijono (2015), angket yaitu cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Instrumen ini digunakan untuk mengungkap data baik tentang motivasi belajar siswa, maupun tentang peranan orang tua dalam memotivasi anak. Angket tentang bimbingan orang tua dan motivasi belajar masing-masing 20 item. Indikator variabel motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: memiliki minat belajar, memiliki hasrat belajar yang tinggi, memiliki cita-cita dan tujuan belajar. Sedangkan

indikator bimbingan orang tua, meliputi: perhatian orang tua, pemberian fasilitas belajar, pemberian reward (penghargaan dalam belajar), kondisi lingkungan belajar.

Instrumen penelitian yang sudah disusun selanjutnya dilakukna uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas merupakan prosedur pengujian untuk mengetahui apakah instrumen dapat mengukur dengan tepat atau tidak dengan rumus korelasi product moment. Instrumen yang baik selain valid juga harus reliabel, rtinya dapat diandalkan. Arikunto (2019) menyatakan bahwa “instrumen dapat dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang tepat atau ajeg walaupun oleh siapa dan kapan saja”. Untuk mengetahui reliabilitas dalam instrumen digunakan rumus koefisien alpha. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi, merupakan penelitian untuk mencari apakah ada hubungan antara dua

variabel atau lebih dan seberapa besar hubungan variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknis analisis korelasi *product moment pearson* dengan bantuan *SPSS 25*. Kriteria untuk menolak dan menerima hipotesis adalah dengan melihat perolehan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o di tolak. Hasil uji hipotesis menggunakan *korelasi product moment pearson* dengan bantuan *SPSS 25* dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis Korelasi Product Moment Pearson

		Correlations	
		bimbingan orang tua	motivasi belajar
bimbingan orang tua	Pearson Correlation	1	.667**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	61	61
motivasi belajar	Pearson Correlation	.667**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 1. di atas terdapat tabel koefisien korelasi atau r_{hitung} variabel bimbingan orang tua dengan motivasi belajar sebesar 0,667 yang di kategorikan memiliki hubungan yang kuat dengan nilai sig. sebesar 0,000 hasil r_{hitung} di banding dengan $r_{tabel} (61;0,05) = 0,254$ oleh karena itu $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima H_o ditolak, sehingga hipotesis ada hubungan antara bimbingan orang tua dengan motivasi belajar peserta didik kelas 2 SD

Muhammadiyah 12 Pamulang pada saat pembelajaran jarak jauh diterima.

Sebelum pengujian korelasi dilakukan terlebih dahulu uji angket kuesioner masing-masing responden diberikan 2 angket kuesioner untuk masing-masing variabel X dan Y. jumlah soal dalam setiap angket kuesioner sebanyak 20 soal per variabel. Angket yang tersebar di uji validitas kepada ahli dengan tujuan untuk memenuhi syarat instrumen yang memadai dan di uji coba pada 40 siswa. Dengan nilai $r_{hitung} >$

r_{tabel} (0,254) angket dinyatakan valid. Selanjutnya uji reliabilitas dengan tujuan instrumen dapat diandalkan. Nilai Cronbach Alpha dari masing-masing variabel lebih besar dibandingkan dengan standar Cronbach Alpha yaitu 0,06 ($0,916 > 0,06$) dan ($0,915 > 0,06$). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen skala bimbingan orang tua dengan tingkat keterandalan tinggi karena nilai r_{hitung} bimbingan orang tua dan motivasi belajar berada pada koefisien korelasi 0,600 – 0,799. Dengan demikian, kedua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel dan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi. Maka, dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data.

Berdasarkan analisis bimbingan orang tua memiliki hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa, semakin tinggi skor bimbingan orang tua maka semakin tinggi motivasi belajarnya. Hasil penelitian kuesioner bimbingan orang tua berdasarkan tabel distribusi frekuensi didapat bahwa sebanyak 21 siswa dengan persentase 34,4% memiliki tingkat bimbingan orang tua tinggi, 39 siswa dengan persentase 63,9% memiliki tingkat bimbingan orang tua sangat tinggi dan 1 siswa

memiliki bimbingan orang tua sedang dengan persentase 1,6 %. Berdasarkan data dan penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa dengan bimbingan orang tua saat pembelajaran jarak jauh kelas II di SDM 12 Pamulang memiliki tingkat bimbingan orang tua tinggi. Selain itu sebanyak 20 siswa dengan persentase 32,8% memiliki tingkat motivasi belajar tinggi, 40 siswa dengan persentase 67,2% memiliki tingkat motivasi belajar sangat tinggi.

Berdasarkan data dan penjelasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa dengan motivasi belajar kelas II di SDM 12 Pamulang memiliki tingkat motivasi belajar yang sangat tinggi.

Maka terdapat hubungan yang positif antara bimbingan orang tua dengan motivasi belajar peserta didik kelas 2 SD Muhammadiyah 12 Pamulang pada saat pembelajaran jarak jauh dengan. Angka hasil penelitian ini dapat pula diinterpretasikan dengan cara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* (r_{xy}) pada umumnya digunakan pedoman derajat hubungan *Pearson Correlation* sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman Derajat Hubungan *Pearson Correlation*

“r”	Interpretasi
0,00 – 0,20	Terdapat korelasi tetapi sangat rendah/lemah (dianggap tidak ada korelasi)
0,20 – 0,40	Terdapat korelasi yang rendah/lemah
0,40 – 0,60	Terdapat korelasi cukup/sedang
0,60 – 0,80	Terdapat korelasi yang kuat/tinggi
0,80 – 1,00	Terdapat korelasi yang sangat kuat/sangat tinggi

Dalam hasil perhitungan diperoleh r_{xy} sebesar 0,667 dan nilai ini berada diantara 0,60 sampai dengan 0,80 maka dengan demikian dapat diartikan bahwa antara bimbingan yang diberikan orang tua (X) dengan motivasi belajar (Y) terdapat korelasi yang kuat atau memiliki tingkat korelasi yang tinggi.

Adapun untuk mengetahui besarnya kontribusi yang ditimbulkan dari variabel X

terhadap variabel Y digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,667^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,444889 \times 100\%$$

$$KD = 44,48 \%$$

Dengan hasil KD (koefisien Determinasi) sebesar 44,48%, hal ini menjelaskan bahwa sumbangan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta

didik sebesar 44,48%, sedangkan sisanya 55,52% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan data dan penjelasan di atas, maka siswa dengan bimbingan orang tua saat pembelajaran jarak jauh kelas II di SDM 12 Pamulang memiliki tingkat bimbingan orang tua tinggi. Selain itu hasil penelitian kuesioner motivasi belajar menunjukkan sebanyak 20 siswa dengan persentase 32,8% memiliki tingkat motivasi belajar tinggi, 40 siswa dengan persentase 67,2% memiliki tingkat motivasi belajar sangat tinggi. Berdasarkan data dan penjelasan di atas, artinya siswa dengan motivasi belajar kelas II di SDM 12 Pamulang memiliki tingkat motivasi belajar yang sangat tinggi.

Perhatian orang tua, pemberian fasilitas belajar, penghargaan dalam belajar dan kondisi lingkungan belajar merupakan pendorong agar anak bergairah mengikuti pembelajaran ketika e-learning. Tentunya ketika pembelajaran online dampingan orang tua sangat di butuhkan sebagai pemberi dorongan kepada anak. Sebagaimana dikatakan oleh Parnavi (2020), bahwa anak sekolah dasar masih membutuhkan pendampingan belajar yang mana keikutsertaan orang tua dalam kegiatan belajar anaknya masih sangat besar. Mengingat karakteristik anak sekolah dasar lebih banyak bergerak dan cenderung cepat bosan ketika pembelajaran. Anak sekolah dasar pada umumnya lebih cepat merasa jenuh ketika pembelajaran karena mereka cenderung lebih suka bermain dan bersenang-senang. Maka pendampingan dan pola asuh orang tua pada saat pandemi seperti sekarang ini sangat dibutuhkan secara ekstra demi kelancaran proses pembelajaran dan tersampainya materi pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu dikemukakan bahwa lingkungan belajar dan pujian dari orang tua juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar pendapat ini sejalan dengan Mariana (2013), bahwa kontrol lingkungan

sangat berperan penting dalam pembelajaran, begitupun dalam belajar yang dilaksanakan di rumah maka merupakan suatu pertimbangan penting dalam mengkonstruksi fasilitas pendidikan. Kurangnya kontrol lingkungan dapat menyebabkan ketidaknyamanan sehingga menghambat proses pembelajaran.

Meskipun memiliki fasilitas belajar yang lengkap tidak selalu menjamin keberhasilan belajar anak, peran orang tua sangat penting dalam proses belajar. Beberapa cara orang tua dapat memberikan perhatian adalah dengan menyediakan waktu dan membantu mengatasi masalah belajar anak, memantau proses belajar, dan menyediakan peralatan belajar seperti buku, kamus, tempat belajar yang nyaman, dan lain sebagainya. Anak yang menerima perhatian dari orang tua akan memiliki motivasi belajar yang tinggi (Anggraini, 2014; Endriani, 2016).

Berdasarkan pernyataan di atas, peningkatan motivasi belajar siswa kelas 2 SD Muhammadiyah 12 Pamulang terjadi apabila bimbingan orang tua saat pembelajaran jarak jauh atau saat e-learning siswa tinggi, hal ini dikarenakan siswa akan lebih berminat untuk belajar. Oleh karena itu, pengasuhan dan bimbingan orang tua di rumah sangat penting, instruksi orang tua dapat memeriksa dan menemukan kekurangan apapun dan kemampuan belajar anak. Pengasuhan orang tua juga memiliki fungsi tersendiri terhadap cara meningkatkan kedisiplinan, terutama saat belajar. Kepemimpinan orang tua di rumah juga bisa dijadikan stimulus untuk dapat meningkatkan motivasi belajar anak tidak hanya mendapat bimbingan dari guru sekolah dengan dorongan yang kuat namun juga dari bimbingan orang tua seseorang dapat bekerja keras untuk mencapai sesuatu. Jika stimulus ini diberikan secara terus menerus maka akan memunculkan sikap yang siap melaksanakan sesuatu Tindakan (Rosadi et al., 2021). Proses pemikiran mempengaruhi motivasi belajar.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang linier dan signifikan antara bimbingan orang tua dengan motivasi belajar peserta didik SD Muhammadiyah 12 Pamulang Kelas 2 pada saat pembelajaran jarak jauh dengan hasil analisis r_{hitung} variabel bimbingan orang tua dengan motivasi belajar sebesar 0,667 yang dikategorikan memiliki hubungan yang kuat dengan nilai sig. sebesar 0,000 hasil r_{hitung} dibanding dengan $r_{tabel}(61;0,05) = 0,254$ oleh karena itu $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 diterima H_0 ditolak, sehingga hipotesis ada hubungan antara bimbingan orang tua dengan motivasi belajar peserta didik kelas 2 SD Muhammadiyah 12 Pamulang pada saat pembelajaran jarak jauh diterima. terdapat r_{xy} 0,667 atau sebesar 44,48%. Hal ini menjelaskan bahwa sumbangan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 44,48%, sedangkan sisanya 55,52% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan analisis bimbingan orang tua memiliki hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa, semakin tinggi skor bimbingan orang tua maka semakin tinggi motivasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. (2014). Hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 25–33.
- Arifin. (1992). *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Bulan Bintang (Ed.)).
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Azizah, N., & Suryaningsih, T. (2022). *Analisis Implementasi Pembelajaran Tematik Jarak Jauh di Sekolah Dasar pada Masa Pademic Covid-19*. 1(2), 242–249.
- Endriani, A. (2016). Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Realita*, 1(2), 104–116.
- Febriyanty, A. I., Suryaningsih, T., Iska, Z. N., & Febriyanty, A. I. (2021). *Pengaruh Penggunaan Quizizz Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Sekolah Dasar*. 1(1), 264–281.
- Ghullam, H., & Agustina, L. (2011). Pngaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu Group.
- Izzani, A., & Salehuddin. (2017). *Fikih Keluarga*. Mizan Media Utama.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Penerbit Budi Utama.
- Mariana, R. (2013). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Kencana.
- Parnavi, A. (2020). *Psikologi Belajar*. Deepublish.
- Rosadi, A., Mariah, Y., & Arrobi, J. (2021). *Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi*. 01, 119–125.
- Sisdiknas. (2003). *Uu Ri, No. 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 2, Pasal 3*.
- Sudijono, A. (2015). *Statistik Pendidikan*. Rajawali Press.
- Surat Al Tahrir (66) Ayat 6, A.-Q. (N.D.). *Al-Qur'an Dan Terjemahan. Cetakan Ke 7: Al-Mizan Publishing House*.
- Ujang, U. N. (2021). Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pendidikan Diniyah Takmilyah Awaliyah. *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies*, 167–180.
- Umar, M. (2015). Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1, 22.